



Strategi Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT di Desa Sinarjaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor

Anan Sutisna^{1*}, Henny Herawati Boru Dalimunthe², Elsa Fitri Ana³

Keywords :

Strategi;
Desa wisata;
SWOT.

Corresponding Author:

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Masyarakat,
Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas
Negeri Jakarta

*Jl. Rawamangun Muka Raya, Jakarta
Timur, DKI Jakarta, Indonesia

*Email: asutinsa@unj.ac.id

History Artikel:

Received : 29-10-2022
Reviewed : 02-11-2022
Revised : 15-12-2022
Accepted : 16-12-2022
Published : 21-12-2022

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pendampingan kepada desa Sinarjaya sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Secara geografis berada dibelakang hutan lindung Mega Mendung Kabupaten Bogor. Sebagai wilayah yang baru dimekarkan dari Kecamatan Jonggol Kecamatan Sukamakmur terus berbenah menanggapi berbagai potensi sumber daya alam yang ada di daerahnya untuk dijadikan aset pengembangan pariwisata agar dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakatnya. Metode dalam kegiatan ini dengan pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan wisata alam di Desa Sinarjaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor adalah Rawa Gede yang belum banyak dikunjungi wisatawan. Selain Situ Rawa Gede keindahan desa ini tidak diragukan lagi karena letaknya yang berada di tengah perbukitan, dikelilingi pemandangan hamparan sawah dan padi menghijau sungguh sangat menawan. Desa ini juga memiliki curug yang asri, sehingga memiliki daya tarik bagi para wisatawan baik dari Bogor maupun daerah lainnya. Dalam mempersiapkan upaya mengembangkan menjadi sebuah desa wisata maka Desa Sinarjaya, maka perlu pendampingan dalam strategi pengembangan desa wisata, sehingga memiliki perencanaan pembangunan berdasarkan kondisi di lapangan. Dengan menggunakan metode Analisis Strength, Weakness, Opportunity & Threat (SWOT) maka dapat diidentifikasi secara umum bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Desa Sinarjaya untuk menjadi sebuah desa wisata, sehingga nantinya dapat dirumuskan dan diperkirakan strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan terhadap potensi Desa Sinarjaya untuk menjadi sebuah Desa Wisata.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Sinarjaya sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Secara geografis berada

di belakang hutan lindung Mega Mendung Kabupaten Bogor. Sebagai wilayah yang baru dimekarkan dari Kecamatan Jonggol Kecamatan Sukamakmur terus berbenah

menggali berbagai potensi sumber daya alam yang ada di daerahnya untuk dijadikan aset pengembangan pariwisata agar dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakatnya.

Salah satu wisata alam di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor adalah Rawa Gede yang belum banyak dikunjungi wisatawan. Selain Situ Rawa Gede keindahan desa ini tidak diragukan lagi karena letaknya yang berada di tengah perbukitan, dikelilingi pemandangan hamparan sawah dan padi menghijau sungguh sangat menawan. Desa ini juga memiliki curug yang asri, sehingga memiliki daya tarik bagi para wisatawan baik dari Bogor maupun daerah lainnya.



Gambar 1. Obyek Wisata Rawa Gede Sirnajaya Sukamakmur
Sumber: dokumentasi tim PkM 2022

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut (Mahfudz & Admawidjadja, 2020); Bahiyah & Hidayat, 2018). Pengembang pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Damayanti, 2014).

Terutama perlunya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan kerjasama stakeholder akan dapat

meningkatkan daya tarik wisata dan citra destinasi (Pattaray & Efendi, 2020). Daya Tarik wisata akan ditentukan oleh kompetensi sumber daya pengelola dan tata kelola destinasi tersebut termasuk juga desa wisata yang sedang difokuskan oleh pemerintah untuk menjadi daya tarik wisata di Indonesia. Melalui pengembangan desa wisata dengan kekuatan kearifan lokal, produk wisata desa terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dan masyarakat lebih bangga terhadap identitas budayanya (Hermawan, 2016).

Dinamika dan perkembangan pariwisata saat ini telah memasuki berbagai macam terminologi seperti wisata berkelanjutan, wisata pedesaan, ekowisata, agrowisata dan geowisata. Wisata alternatif yang banyak dikembangkan saat ini adalah wisata pedesaan (*rural tourism*) dengan tujuan untuk membangun kawasan perdesaan yang berkelanjutan dengan daya dukung kearifan lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Wisata pedesaan merupakan kawasan perdesaan yang memiliki potensi daya tarik wisata sebagai tujuan wisata, dan masyarakatnya adalah penduduk asli yang masih memegang kuat tradisi dan budaya setempat. Kriteria desa wisata meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi (Komariah et al., 2018). Kekhasan desa wisata seperti makanan khas setempat, kesenian tradisional, sistem pertanian dan sistem sosial menjadi daya tarik desa wisata. Faktor pendukung lainnya seperti alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga dengan baik juga sangat penting dari sebuah daya tarik desa wisata (Yoeti, 2006).

Desa Sirnajaya menjadi desa wisata dengan potensi yang dimilikinya. *World Tourism Organization* (WTO) dalam Seryasat et al., (2013) menyatakan bahwa keberadaan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian desa untuk terus berinovasi dan berkembang melalui daya tarik wisata

yang dimiliki daerah. Diharapkan masyarakat desa dapat keluar dari kondisi ekonomi dan sosial yang cenderung tertutup sehingga dapat terhubung dan memberikan kontribusi bagi pemerintahan daerah dan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan konsep desa wisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam yang ada di Desa Sinarjaya berserta budaya kearifan lokal yang dimilikinya. Seluruh potensi yang dimiliki desa Sinarjaya diupayakan dibangun sedemikian rupa sehingga Desa Sinarjaya siap untuk merintis menjadi sebuah desa wisata yang nantinya dapat memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung.

Menurut Birgit (2001), wisatawan akan memiliki ekspektasi terhadap suatu destinasi ketika mereka akan mengunjunginya. Wisatawan akan memiliki suatu tujuan dan pilihan tertentu dalam menjatuhkan pilih kepada suatu destinasi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor promosi destinasi wisata sehingga dapat menarik wisatawan. Dalam mempersiapkan upaya mengembangkan menjadi sebuah desa wisata maka Desa Sinarjaya harus memiliki perencanaan pembangunan berdasarkan kondisi di lapangan. Dengan menggunakan metode Analisis *Strength, Weakness, Opportunity & Threat* (SWOT) maka dapat diidentifikasi secara umum bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Desa Sinarjaya untuk menjadi sebuah desa wisata, sehingga nantinya dapat dirumuskan dan diperkirakan strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan terhadap potensi Desa Sinarjaya untuk menjadi sebuah Desa Wisata.

Potensi wilayah desa wisata, dan kearifan lokalnya dapat dibuat tiga model pengembangan desa wisata, yaitu: (1) Desa Wisata Alam, (2) Desa Wisata Budaya, dan (3) Desa Wisata Alam dan Budaya (Hastuti et al., 2008). Inovasi dalam strategi pengembangan desa wisata Sinarjaya harus memiliki rencana pengembangan destinasi pariwisata yang potensial, meningkatkan

fasilitas pariwisata, meningkatkan promosi destinasi pariwisata, dan juga melibatkan masyarakat dalam manajemen pariwisata dengan mengembangkan potensi ciri khas (Putri et al., 2018)

Agar potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan masyarakat perlu pendampingan yang dilakukan melalui diskusi-diskusi, melakukan analisis potensi lokal yang dapat dijadikan kegiatan pengembangan wisata dan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata desa. Setelah diperoleh sejumlah potensi dan diketahui kondisi riil kesiapan serta kesadaran masyarakat tentang potensi pengembangan wisata maka berbagai aktivitas peningkatan potensi wisata baik SDA atau SDM dapat dilakukan. Program studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat turut serta membantu pengembangan potensi SDM masyarakat Sinarjaya agar dapat mengelola SDA yang ada disana. Sukamakmur merupakan wilayah binaan Prodi Penmas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (FIP UNJ) melalui kegiatan pendampingan strategi pengembangan wisata Desa Sinarjaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Metode Pelaksanaan

Pengembangan wisata di Desa Sinarjaya Kabupaten Bogor menggunakan metode pendampingan melalui kegiatan pendampingan strategi pengembangan desa wisata Berbasis SWOT di Desa Sinarjaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi terpimpin atau *Focus Group Discussion* (FGD) menganalisis potensi budaya dan SDM yang dapat dikembangkan dalam program desa wisata. Prodi Penmas melibatkan mahasiswa yang kuliah disemester 3 dan 5. Setelah terlaksananya kegiatan diskusi diharapkan masyarakat dapat memilih potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dalam mendukung program desa wisata di luar

obyek wisata Rawa Gede. Selanjutnya Kegiatan pendampingan ini dilanjutkan pada waktu yang akan datang yaitu memfasilitasi masyarakat dengan kegiatan pelatihan atau kegiatan lainnya yang dipilih oleh masyarakat sehingga muncul produk baru atau sarana pendukung pengembangan wisata.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu pendekatan partisipatif di mana peserta tidak hanya sebagai objek namun sebagai subjek. Pendekatan ini dipilih karena aktivitas yang dilakukan sepenuhnya merupakan diskusi terpumpun melibatkan masyarakat, tokoh-tokoh seperti RT-Kepala Dusun, Kepala Desa dan tokoh-tokoh lainnya. Dalam diskusi akan diarahkan masyarakat mengidentifikasi budaya potensial yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan wisata di Desa Sirnajaya. Budaya potensial dapat berupa kesenian, kuliner atau aktivitas sosial ekonomi masyarakat seperti pertanian (bertani) yang dapat dijadikan objek wisata atau menyediakan tempat tinggal sebagai penginapan bagi para wisatawan yang datang. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan keputusan masyarakat yang ditindaklanjuti dengan aktualisasinya, seperti:

- a) Kuliner, maka masyarakat akan mengembangkan makanan tradisi setempat yang dapat dijual atau disuguhkan kepada wisatawan.
- b) Seni, maka kesenian tersebut dikreasi untuk dijadikan atraksi yang menghibur wisatawan untuk menikmati liburannya.
- c) Rumah sebagai penginapan, maka masyarakat dapat menyiapkan rumahnya sebagai tempat menginap khas desa yang nyaman, untuk itu masyarakat perlu menyediakan fasilitas toilet yang bersih agar pengunjung dapat menginap dengan nyaman. Pengunjung juga dapat disuguhkan dengan makanan tradisional setempat yang khas. Kuliner

khas selalu menjadi tujuan orang dalam mengunjungi tempat wisata.

Langkah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan mendiskusikan tentang perlunya melakukan strategi pengembangan desa wisata agar potensi-potensi budaya khas yang dapat dikembangkan menjadi pendukung desa wisata.
- 2) Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan mendiskusikan tentang perlunya melakukan identifikasi potensi-potensi budaya khas yang dapat dikembangkan menjadi pendukung pengembangan desa wisata.
- 3) Mengajak masyarakat serta tokoh untuk mengadakan pertemuan diskusi terpimpin, mengidentifikasi potensi-potensi budaya khas yang dapat dikembangkan menjadi pendukung pengembangan desa wisata.
- 4) Mendampingi masyarakat untuk mengadakan pertemuan membahas hasil diskusi dijadikan aktivitas yang dapat mendukung pengembangan wisata dan berhasil guna meningkatkan spot wisata dan berdampak pada adanya sumber pendapatan baru bagi masyarakat.
- 5) Mendampingi masyarakat dalam merancang program pengembangan wisata.

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan judul Pendampingan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Di Desa Sirnajaya Kec. Sukamakmur Kab. Bogor telah berjalan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka, mengingat kondisi covid-19 sudah melandai dan dapat izin dari aparat desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 sampai dengan 14 Agustus 2022.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertujuan (1) mengembangkan wisata desa yang terpusat di Situ Rawa Gede, namun Sinarjaya memiliki potensi lebih untuk dikembangkan menjadi desa wisata seperti wisata edukasi pertanian dsb, yang didukung oleh alam dan mata pencaharian masyarakat umumnya adalah Bertani; (2) membangun kesadaran kepada mereka yang memiliki alam dengan potensi yang besar untuk dijadikan sumber peningkatan mata pencaharian dan peningkatan ekonomi masyarakat; (3) menggali potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan berguna dalam bidang wisata budaya; (4) mempopulerkan budaya dan berbagai jenis makanan khas yang bisa dijadikan potensi wisata budaya dan kuliner didukung bahan baku yang tersedia di alam karena masyarakat belum memiliki kemampuan memberdayakan diri dan potensi alam.

Berdasarkan tujuan tersebut maka yang menjadi poin penting adalah bagaimana berbagai potensi desa Sinarjaya dapat dianalisis menggunakan SWOT yang dapat dipetakan dalam pengembangan Wisata Rawa Gede Sinarjaya tersebut. Situasi dan kondisi ini merupakan persoalan yang menarik bagi program studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta FIP UNJ dan sekaligus memnantang untuk bagaimana melakukan pendampingan kepada warga masyarakat yang mempunyai potensi untuk bisa berkembang dan bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Oleh karena itu Program Studi Pendidikan Masyarakat FIP UNJ mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang “Pengembangan Desa Wisata melalui Pendampingan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Di Desa Sinarjaya Kec Sukamakmur Kab. Bogor” Kegiatan ini, kita laksanakan bersama, apa yang dapat kita lakukan agar pengembangan desa Wisata dapat berjalan secara optimal yang harus dilakukan melalui teknologi informasi dan social media yaitu pada link youtube:

<https://youtu.be/PN0Fe8CrGIc> untuk mempublikasikan kegiatan ini, termasuk pada media online yaitu antara lain:

- a) Website Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan alamat <https://fip.unj.ac.id/?p=3520> web:
- b) Media Online Posjakut.com dengan alamat <https://jakartautara.pikiran-rakyat.com/jakut/pr-1765013613/desa-sirnajaya-sukamakmur-bogor-jadi-lokasi-penyelenggaraan-program-p2m-pengembangan-desa-wisata-unj> web:
- c) Media Online bogorupdate.com dengan alamat <https://bogorupdate.com/bogor-raja/prodi-dikmas-unj-kawal-sirnajaya-desa-wisata-kelas-dunia/> web:
- d) Media Online Suara Karya.co.id dengan alamat <https://suarakarya.co.id/laksanakan-p2m-prodi-penmas-fip-unj-kembangkan-desa-wisata-di-sirnajaya/42299/> web:
- e) Media Online antaranew.con dengan alamat <https://www.antaranews.com/berita/3003241/unj-beri-pendampingan-desa-wisata-di-bogor> web:

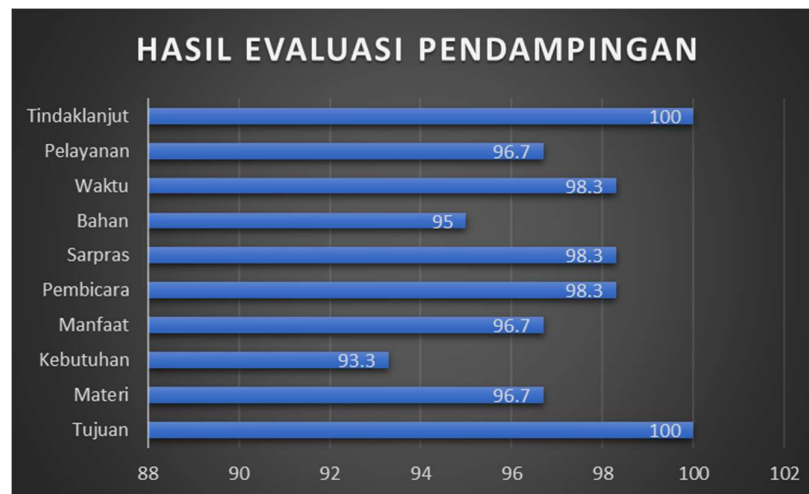
Pada tanggal 13 Juli 2022 pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan desa Wisata Rawa Gede Desa Sinarjaya berjumlah 30 orang pengurus BUMDES dan Pengelola Wisata Rawa Gede dan dihadiri juga oleh Sekretaris Desa, para Ketua Dusun serta ibu-ibu PKK. Acara PkM dimulai dengan pembukaan kata sambutan yang disampaikan oleh Karta Sasmita, M.Si, Ph.D sebagai ketua Koordinator Prodi, dan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Desa Sinarjaya. Setelah acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pertama tentang Analisis potensi desa Wisata Rawa Gede Sinarjaya pada pukul 08.30 – 10.00 WIB. Setelah pemberian

materi pertama, kemudian dilanjutkan dengan materi kedua yang dimulai pada pukul 10.00 WIB tentang Pendampingan.

Setelah pemaparan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta menuliskan pertanyaan pada kertas yang telah tersedia, peserta terlibat aktif dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. Kegiatan berakhir pada pukul 15.00 WIB, diakhiri dengan kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh Adi Irvansyah, M.Pd. Kegiatan dengan materi Pendampingan mitigasi bencana di daerah perbukitan/pengunungan ditutup. Kemudian pada hari ke-2 tanggal 14 Juli 2022

dilanjutkan dengan materi pembuatan Cindra mata dan pengelolaan usaha kecil dan menengah oleh Dr. Henny Herawaty Dalimunthe, M.Pd serta dibagian akhir para peserta dipersilahkan untuk mengisi absensi dan kuosioner terlebih dahulu.

Kegiatan di akhiri dengan mengisi absensi dan kuosioner oleh peserta yang berjumlah 10 aspek dalam pendampingan dan di isi berjumlah 30 orang. Kuesioner berisikan pertanyaan tanggapan untuk peserta terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Gambar 2 yang di dapat berdasarkan hasil pengisian kuosioner oleh peserta dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Angket Peserta
Sumber: dokumentasi tim PkM 2022

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang disajikan dalam grafik tersebut di atas sebanyak 100% peserta menyatakan tujuan dan tindaklanjut sudah sangat jelas, sebanyak 98,3% peserta menyatakan pembicara, Sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan sudah sangat baik, sebanyak 96,7% peserta menyatakan materi, manfaat dan pelayanan dalam kegiatan pendampingan sangat baik, sebanyak 95% bahan-bahan yang digunakan sudah baik serta sebanyak 93.3% pendampingan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan sepuluh aspek yang dilakukan evaluasi dari kegiatan

pendampingan tersebut, maka informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan “pendampingan pengembangan desa Wisata berbasis SWOT” secara keseluruhan menurut peserta sudah masuk katagori sangat baik. Oleh karena itu perlu dilakukan lebih intensif agar pengelola Wisata Rawa Gede Sirnajaya yang mempunyai banyak potensi yang dapat merespon secara baik oleh peserta baik di lihat dari hasil evaluasi kegiatan pendampingan sebagaimana grafik di atas, komentar terhadap kegiatan, dan keaktifan peserta untuk bertanya dan tetap mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan judul Pendampingan pengembangan desa Wisata Rawa Gede Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor telah berjalan lancar. Demikian juga dari peserta dengan aktif mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Selain itu terlihat antusias dari peserta untuk mengikuti pelatihan bahkan meminta diadakannya kembali pelatihan tersebut pada periode waktu yang lain, hal tersebut dapat dimaklumi karena beragamnya tingkat pendidikan peserta dan latar belakang pekerjaan.

Daftar Rujukan

- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6970/5902/18385>.
- Damayanti, E. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3), 464–470.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/issue/view/14>.
- Hastuti, P. S., & Khotimah, N. (2008). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Lereng Merapi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Anonim, XXX(XXX), 1–9.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglangeran terhadap masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2).
<https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Mahfudz, M., & Admawidjaja, R. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Situ Rawagede Desa Sirnajaya Melalui Pemetaan Partisipatif (Studi Kasus : Desa Sirnajaya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 163–171.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.275>
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B. and Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). *Dinamika Governance* 7(2): 193–203.
- Pattaray, A., & Efendi, M. N. (2020). Urban Tourism Development: Constraints and Expected Changes of Kota Lama Tourism Area (KLTA) in Surabaya, Indonesia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 8(1), 133–137.
<https://doi.org/10.15640/jthm.v8n1a14>
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putr, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 3, 173–187.